

III. MATERI DAN METODE

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini berlangsung sejak bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2014 di Kecamatan Pangkalan Kuras dan Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan yang meliputi tiga lokasi, yakni: Kecamatan Pangkalan Kuras Desa Engkolan (Super Red I), Kecamatan Pangkalan Kuras Desa Malin Kuning (Super Red II), dan Kecamatan Bandar Seikijang Desa Muda Setia (Super Red III).

3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanaman buah naga yang terdiri dari 5 buah naga Super Red I, 5 buah naga Super Red II, dan 5 buah naga Super Red III, telah berumur 1,5 tahun atau tanaman yang telah produksi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukur, jangka sorong, pena, camera digital, penggaris, cutter, gunting, pilok (pewarna), *Munsell Colour Charts*, pH meter, seng plakat, dan lain-lain.

3.3. Metode Penelitian

Identifikasi morfologi dilakukan pada tanaman produktif yang telah dewasa (telah berbuah), berada dalam kondisi lingkungan optimal, dapat tumbuh dengan baik, dan terlihat sehat. Selain itu, tanaman berumur lebih dari 1,5 tahun, dengan asumsi telah berbuah dan ciri-ciri morfologinya telah stabil (secara visual sifat fenotip telah tampak dan stabil). Tanaman buah naga yang diamati yaitu super merah yang merupakan salah satu pohon induk terpilih. Adapun identifikasi yang dilakukan sesuai dengan buku Pedoman Penyusunan Deskripsi Varietas Holtikultura Tahun 2011 dengan standar buah tahunan. Lokasi pengamatan meliputi Kecamatan Pangkalan Kuras, Desa Engkolan ditandai dengan Super Red I, Desa Malin Kuning ditandai dengan Super Red II dan, Desa Muda Setia ditandai dengan Super Red III. Pengamatan sifat morfologi mengambil sampel

tanaman sejumlah lima tanaman secara acak. Variabel-variabel yang diamati didasarkan pada morfologi tanaman meliputi, batang, bunga, dan buah.

A. Morfologi Batang Buah Naga

Pengamatan yang dilakukan terhadap batang tanaman buah naga yang meliputi jenis batang, bentuk batang, permukaan batang, percabangan batang, warna batang, jarak antar duri. Identifikasi yang dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Jenis batang, pengamatan dilakukan dengan mengamati apakah batang termasuk jenis batang basah (*herbaceus*), batang berkayu (*lignosus*), batang rumput (*calmus*), atau batang mendong (*calamus*).
2. Bentuk batang, pengamatan dilakukan dengan mengamati bentuk batang pada penampang melintangnya, apakah termasuk bentuk bulat (*teres*), bersegi (*angularis*), atau pipih.
3. Permukaan batang, pengamatan dilakukan dengan mengamati permukaannya, apakah termasuk licin (*laevis*), berusuk (*costatus*), beralur (*sulcatus*), bersayap (*alatus*), berambut (*pilosus*), berduri (*spinosus*).
4. Percabangan batang, diamati ada tidaknya percabangan pada batang, kemudian ditentukan cara percabangannya apakah melengkung kebawah atau mendatar.
5. Warna batang, (hijau, hijau tua, hijau kekuningan, atau warna lain). penentuan disesuaikan dengan menggunakan *Munsell Colour Charts*.
6. Jarak antar duri, diukur jarak dari ujung batang 10 cm, tengah batang 10 cm dan, pangkal 10 cm, dihitung jumlah durinya kemudian dibagi 10.

B. Morfologi Bunga Buah Naga

Bunga buah naga yang diamati yaitu meliputi bentuk bunga, warna kelopak bunga, warna mahkota bunga, warna kepala putik, warna benang sari, kedudukan bunga atau tempat tumbuh bunga dan jumlah benang sari, identifikasi yang dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Bentuk bunga, ditentukan pada saat bunga sudah mekar dari pukul 20:20 WIB sampai 09:00 WIB.

2. Warna kelopak (*kalix*) pengamatan dilakukan dengan mengamati secara visual warna kelopak bunga.
3. Jumlah benang sari, dihitung setelah bunga sudah mengalami proses penyerbukan.
4. Warna benang sari, ditentukan saat bunga mekar.
5. Warna putik, ditentukan saat bunga mekar.

C. Morfologi Buah

Sampel buah yang diamati adalah buah yang sudah matang. Sedangkan bagian yang diamati pada buah diantaranya yaitu bentuk buah, warna kulit buah, berat perbuah, warna sirip buah, bentuk sirip buah, kedudukan sirip buah, ciri buah siap panen, warna daging buah, bentuk biji dan, tebal kulit buah. Identifikasi yang dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Bentuk buah, pengamatan dilakukan dengan cara mengamati bentuk buah dan menentukan apakah berbentuk bulat, bulat telur, atau lonjong. ditentukan saat buah sudah dipanen.
2. Warna daging buah; disesuaikan dengan menggunakan *Munsell Colour Charts*.
3. Berat buah yang sama utuh, dilakukan dengan menimbang buah yang diamati
4. Buah siap panen, dilihat dari warna kulit buahnya.
5. Bentuk biji, dilihat saat buah sudah dipanen kemudian ditentukan bentuk bijinya.
6. Tebal kulit buah, diukur menggunakan jangkar sorong.
7. Warna sisik buah, diamati saat buah sudah panen.

3.4. Metode Analisis Data

Data morfologis dianalisis dan disajikan secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan morfologi di lapang.